

Peran Kh. Zainuddin Usman dalam Pengembangan PONPES al-Fattah Lampung (1980-2008)

The Rule Of Kh. Zaenuddin Usman In Developing PONPES Al-Fattah Tanggamus Lampung (1986-2008)

Rizka Iriana Putri^{1*}, Wahyu Iryana², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Corresponding Author: RizkaIP@gmail.com

Submit: 29 October 2023 Revised: 08 November 2023 Accepted: 1 Desember 2023 Published: 20 November 2023

Abstract

Pesantren is a dormitory in which some students study religion. Apart from education, Islamic boarding schools have a mission of preaching and forming the personalities of their students. In Islamic boarding schools, there are Kyai who have a role in development. This research examines the role of KH. Zainuddin Usman in developing the Al-Fattah Mincang Talang Padang Islamic boarding school located in Tanggamus Regency in 1986-2008. This research uses historical research methods which include heuristics, criticism, interpretation, and historiography. To analyze this research, researchers used role theory and leadership theory. This theory is used to determine KH's leadership role. Zainuddin Usman holds control and decisions in developing the Al-Fattah Islamic Boarding School. The results of this research reveal the role of KH. Zainuddin Usman through his biography and life journey. There is no doubt that KH. Zainuddin Usman is a scholar who is passionate about studying and preaching. He was born in Demak with a simple family background, his father was a village head and his mother was a salted fish trader at the market. Since elementary school, he has had brilliant academic achievements. He is also active in organizations and he is chairman of the MUI Tanggamus district. He succeeded in developing a strategy for educating students with quality and useful education, dividing them into several programs focuses and increasing soft skills knowledge.

Keywords: *Islamic boarding school, KH. Zainuddin Usman, and Roles*

Abstrak

Pesantren merupakan sebuah asrama yang didalamnya terdapat santri yang menuntut ilmu agama. Selain pendidikan pesantren memiliki misi dakwah serta membentuk kepribadian santrinya. Dalam pesantren terdapat Kyai yang memiliki peran dalam pengembangan. Penelitian ini mengkaji peran KH. Zainuddin Usman dalam mengembangkan pondok pesantren Al-Fattah Mincang Talang Padang yang bertempat di Kabupaten Tanggamus tahun 1986-2008. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk menganalisis terkait penelitian ini peneliti menggunakan teori peran dan Teori kepemimpinan. Teori ini digunakan untuk mengetahui peran kepemimpinan KH. Zainuddin Usman dalam memegang kendali dan keputusan dalam mngembangkan Pondok Pesantren Al-Fattah. Hasil penelitian ini diketahui peran KH. Zainuddin Usman melalui biografi dan perjalanan hidup yang ia jalani. Tidak diragukan lagi bahwa KH.Zainuddin Usman merupakan ulama yang penuh semangat dalam menuntut ilmu dan berdakwah. Ia lahir di Demak dengan latar belakang keluarga yang sederhana, bapaknya seorang kepala desa dan ibunya seorang pedagang ikan asin di pasar. Sejak sekolah dasar ia mempunyai prestasi akademik yang gemilang. Ia juga aktif organisasi ia juga aktif organisasi dan beliau menjadi ketua MUI kabupaten Tanggamus. Ia berhasil menyusun strategi pendidikan santri dengan pendidikan yang yang bermutu dan membagi menjadi beberapa focus program yang diambil dan menambah pengetahuan soft skill.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, KH.Zainuddin Usman, dan Peran*

PENDAHULUAN

Pesantren memiliki peranan besar dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan berperadaban. Keberadaan pesantren, madrasah dan sekolah Islam di Indonesia sering mendapat pujian, apalagi dari masyarakat muslim sendiri. Pada saat yang sama, ketiga lembaga ini sering pula mendapat kecaman dan dilabelkan sebagai institusi yang banyak “menghambat” kemajuan Islam. Bahkan eksistensi pesantren “dituding” sebagai “sarang teroris”. Kontroversi mengenai pesantren seperti itu secara tidak langsung telah menempatkan pesantren sebagai institusi yang cukup penting untuk selalu diperhatikan. Pandangan positif akan menempatkan kontroversi tersebut sebagai peluang untuk memperkuat identitasnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai peranan penting dalam sejarah Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa dan Madura. pondok pesantren juga dikenal sebagai surau (Hendi Kariyanto.2019). Istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang mempunyai arti asrama-asrama para santri. Dan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe di depan dan akhiran yang berarti tepat tinggal para santri (Clifford Geetz. 1983: 268). Pada awal tahun 70-an, sebagian kalangan menginginkan pesantren mampu memeberikan pelajaran umum bagi para santrinya. Hal ini melahirkan perbedaan pendapat dikalangan para pengamat dan pemerhati pondok pesantren. Sebagian berpendapat bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang khas dan uni harus mempertahankan ketradisionalannya (Abdul Tolib. 2015). Dalam membahas persoalan pesantren sebagai pelaksana atau pengemban teori pembelajaran, diperlukan pendekatan historis untuk melihat sejauh mana implementasi dan penyempurnaan teori selanjutnya. Tulisan ini mencoba mengulas pesantren al-Fattah yang ada di Lampung sebagai pesantren yang menyajikan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat lampung dan terdapat peran KH. Zainudin Usman sebagai pelopor pendiri dan perintis Ponpes al-Fattah.

Pondok pesantren AL-Fattah bertempat dikelurahan Mincang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus adalah sebagai wadah pembentukan generasi muda yang lebih baik, berakhlak mulia dan siap mengikuti perkembangan Zaman. Pada awal rintisinya, pesantren bukan hanya menekankan misi pendidikan melainkan juga dakwah, justru misi kedua ini lebih menonjol . Dalam perkembangannya pesantren ini kemudian menjadi lembaga pendidikan yang sekaligus menyisipkan misi dakwah bagi masyarakat sekitarnya. Pendirian pondok pesantren al-Fattah di tujukan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan pesat dan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Membentuk kepribadian dalam hal ini menjadikan pribadi yang baik yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat, berakhlak yang mulia dan berpengetahuan yang global. Meskipun pesantren ini berbasis tradisional namun mengenai wawasan santri berwawasan global. Sebagai lembaga pendidikan Pondok pesantren Al-Fattah pada dasarnya memiliki karakteristik dan corak seperti pesantren di Indonesia pada umumnya, yaitu: 1) memakai system tradisional yang mempunyai kebebasan penuh disbanding dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dengan kiyai, 2) kehidupan di pesantren menampilkan semangat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem non kurikuler mereka, 3) system pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealism, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian. Yang komposisinya terdapat pondok, masjid, santri dan kiai sebagai tokoh sentralnya (Ferdinan. 2016).

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan KH.Zainuddin Usman dalam pengembangan santri pondok pesantren karena memang dari sejak pendirian pondok pesantren beliaulah yang merintisnya, di awal-awal berdirinya pondok ini masih sangat sederhana yaitu hanya menggunakan fasilitas seadanya dengan mengusung konsep salafiyah (kesederhanaan) dan dengan seiring waktu pondok ini menjadi pondok yang modern. Hal ini

terlihat dari pola asuh maupun fasilitas pondok yang terus ditingkatkan dari waktu kewaktu yang masih tetap eksis di era perkembangan zaman seperti sekarang ini. Seperti metode atau cara pak KH.Zainuddin Usman menjaga agar banyak santri tetap mau mondok kepondok pesantren Al-Fattah yang ada di Tanggamus. Berangkat dari masalah di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah yakni; bagaimana biografi KH. Zainuddin Usman?, Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren al – Fattah? Dan apa peran KH. Zainuddin Usman dalam pengembangan Pondok pesantren al-Fattah?. Untuk menemukan hasil penelitian maka penulis menggunakan sumber wawancara dan pengumpulan karya-karya Kh. Zainuddin Usman dan buku-buku penunjang lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan memfokuskan kajian tentang peran KH. Zainuddin Usman dalam mengembangkan Ponpes al-Fattah yang berada di Lampung. Tepatnya di desa Mincang Talang Padang Kab. Tanggamus Lampung dari masa didirikan tahun 1986 hingga tahun 2008. Dengan metode Heuristik melalui wawancara, kritik sumber yakni sumber-sumber terkait di analisis dengan teliti untuk menilai keaslian dan kesahihannya.(Abd Rahman Hamid. 2018.47). interpretasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi KH. Zainuddin Usman

KH.Zainuddin Usman dari pasangan suami istri yaitu Ibu Hj. Rosnelly yang lahir di wayhalom, Talang Padang 06 July 1966 , Kh.Zainuddin Usman Lahir di Demak pada 21 Juni 1957 dan wafat di Mincang Talang Padang pada 21 Juni 2008. Ia merupakan anak kedua dari lima bersaudara yaitu pertama Fatmawati, kedua KH.Zainuddin Usman, ketiga Maysaroh, keempat Rozinah yang sekarang tinggal di Malaysia dan yang terakhir Hj. Romlah . Ia lahir dari keluarga sederhana di Desa Demak , Jawa tengah. Bapaknya merupakan petani yang kemudian di angkat menjadi kepala desa dan ibunya merupakan pedagang dipasar (Hj.Rosnelly.2022).

Selain menjadi seorang yang dermawan Kiai Zainuddin Usman juga rajin beribadah. Setiap malam ia selalu meluangkan waktunya untuk salat malam, berserah diri kepada yang Maha Esa. Rutinitas Kiai Zainuddin Usman dari bangun tidur sampai tidur lagi sangatlah padat. Sebagai tabib yang terkenal bisa mengobati berbagai penyakit KH.Zainuddin usman kerap di temui masyarakat dan orang orang jauh untuk meminta bantuan agar bisa mnegobati penyakit yang orang-orang derita. Kemudian menghadiri berbagai undangan, rapat dan dilanjutkan mengajar di pondok pesantren sampai malam hari. Sebelum istirahat ia selalu menyempatkan membaca kitab atau buku sebagai sumber referesi mengajar keesokan harinya. Biasanya ia baru istirahat pukul 23.59 lebih dan kemudian bangun di jam 03.00 untuk melakukan salat malam. Ia melakukan salat sunah seperti layaknya salat wajib. Dhuha dan tahajutnya tidak pernah tertinggal. Ia mendapatkan kebiasaan ini dari ibunya yang istiqomah dalam melakukan salat sunah.

Di bangku sekolah KH.Zainuddin Usman selalu mendapatkan peringkat pertama. Berbeda dengan teman- temanya, saat kecil ia mempunyai hobby belajar. Dimana pun ia berada, buku selalu menjadi teman baiknya. Sebagai seorang pelajar ia mempunyai prestasi yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fattah

Keinginan mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren memang sudah diniati oleh Kiai Zainuddin dan Ibu Hj.Rosnelly sejak menikah. Ibu Hj.Rosnelly merupakan putri dari pengasuh pondok pesantren, mubaligh dan aktifis NU. Kiai Zainuddin Usman mempunyai karakter yang sama dengan ayah Ibu HJ.Rosnelly. Selain itu Kiai Zainuddin juga ingin mengabdikan dirinya kepada agama islam, sehingga keinginan memiliki pondok pesantren menjadi semakin ingin diwujudkan. Sebelumnya Kiai Zainuddin dipercayai untuk memimpin Pondok Pesantren di Sinar Banten dan kemudian ia mendapatkan hadiah sebidang tanah dari Bupati Tanggamus yang kemudian dibuatlah Pondok Pesantren Al-Fattah. (Hj.Rosnelly. 2022)

Berawal dari keberangkatan haji bersama Bupati pada tahun 2002, pada saat itu bapak bupati merasa puas dengan bimbingan haji yang di berikan oleh Kyai Zainuddin Usman. Untuk melangsungkan kemabruran hajinya mereka sepakat untuk membeli tanah dan kemudian didirikan sebuah lembaga pendidikan. Kebetulan sekali Kyai Zainuddin Usman dan Ibu Umi Afifah memang mempunyai keinginan mendirikan sebuah pondok sekolahan tidak hanya untuk tempat pondok pesantren saja. Sebelumnya mereka sempat mengasuh sebuah pondok pesantren di Sinar Banten . Setelah mendapat hadiah tanah dari bapak bupati mereka berniat mengembangkan pesantrenya sendiri. Kemudian dibangunlah beberapa bangunan pondok pesantren Al-Fattah masih bertempat di Mincang. Kemudian pada tahun 1988 pondok pesantren ini didatangi Bupati dan wakil Bupati Tanggamus dalam acara traweh keliling. Saat itu Bupati tanggamus menghadiahkan sebuah beberapa fasilitas untyuk dipakai oleh santri di pondok Al-Fattah . Bersamaan dengan itu Yayasan Al-Fattah yang sekarang dirubah namanya menjadi Yayasan Al-Fattah juga membangun sebuah gedung yang di hususkan untuk santri tahfid. Fasilitas lainnya juga mulai dibangun guna menunjang kebutuhan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah(Fauziah. Wawancara. Januari 2023). Pada tahun 1989 berhasil dibangun Balai Latihan Kerja (BLK) yang di dalamnya ada lab komputer dan kelas.

Peran KH. Zainuddin Usman dalam Pengembangan Pondok Pesantren al-Fattah

Sebagai pengasuh pondok pesantren KH.Zainuddin Usman berusaha membangun dan mempertahankan adanya pondok pesantren ini. Berbagai hal ia lakukan untuk menjaga pondok pesantren ini tetap beroperasi dan selalu berkembang. Beberapa bentuk usaha ia lakukan. Peranya sebagai pengasuh tidak enteng ia harus menyusun strategi mulai dari pendidikan santri, karakter santri, sosial agama, dan relasi.

Pendidikan Santri

Pondok Pesantren Al-Fattah menggunakan metode pembelajaran salaf. Saat ini Pondok Pesantren Al-Fattah memiliki tiga program unggulan yang bisa dipilih oleh santri. Sebelum tahun 2017 Pondok Pesantren Al-Fattah belum mempunyai program unggulan, santri yang masuk di jadikan satu gedung dan mendapatkan pembelajaran yang sama, yaitu pendalaman ilmu alat dan kajian kitab-kitab klasik. Setelah kedatangan Pak Sujadi Bupati Tanggamus , pondok pesantren ini mengelompokan pendalaman santri dalam tiga program. Program ini bisa dipilih sesuai dengan minat pendalaman yang dipilih. Program unggulan dalam pembelajaran tersebut yaitu program kitab, program bahasa dan program tahfid.

a.Program Kitab

Kegiatan program ini bertujuan menyiapkan santri yang kompeten dan terampil dalam membaca kitab-kitab ulama klasik, sebagaimana tradisi pesantren salaf menjaga kitab-kitab mu"tabaroh. Kegiatan program ini berupa pendalaman ilmu alat nahwu dan shorof, serta

diskusi mengenai kitab yang dikaji (Faziah, Wawancara 2022). Dalam prakteknya KH.Zainuddin Usman menyempatkan untuk mengajar santrinya dan di bantu oleh beberapa ustadz di Pondok Pesantren Al-Fattah . KH.Zainuddin Usman juga terjun langsung dalam mengajar di kelas tertinggi menggunakan metode analisis kitab agar santrinya bisa membaca dan memahami makna didalam kitab tersebut.

Ciri pesantren salaf ialah memiliki ciri khusus yang menonjol yakni: mulai dari memberikan pelajaran agama dalam bentuk kitab-kitab klasik yang berbahasa arab, juga menyajikan model pengajaran yang unik yang dikenal dengan istilah sorogan dan bandongan atau wetonan, mengutamakan hafalan baik nadhom maupun hafalan al-Qur'an, menggunakan system halaqoh (Nurresa Fi Sabil. 2021). Dan Al-Fattah yang berdiri sebagai pesantren salaf juga memiliki ciri khas tersebut.

b.Program Bahasa

Bahasa merupakan kebutuhan yang mutlak sebagai sarana untuk berkomunikasi, mempelajari bahasa aing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris menjadi penting sebagai fasilitas dialog dan pemahaman lintas budaya. Bahasa Arab khususnya bukan sekedar bahasa lisan tetapi juga bahasa tulisan yang menciptakan tradisi ilmiah dikalangan umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa al-Quran, kitab suci yang menjadi pedoman bagi agama Islam di seluruh dunia. Pesantren memegang peranan penting (Dimas Zuhri Ahmad). Kaitannya dalam hal tersebut sebagai pesantren salaf, Al-Fattah juga berani mengadopsi pembelajaran seperti pesantren modern. Dengan kata lain pondok pesantren al_fattah mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang bisa bersaing dengan kemajuan dan kebutuhan zaman. Hal ini Nampak pada program-program yang ditawarkan oleh pesantren Al-Fattah. Jika dilihat, program unggulan pada pesantren modern salah satunya ialah pada pengembangan program bahasa.

Program ini menyiapkan santri-santri yang kompeten dan memiliki softskill dalam berbahasa, baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Kegiatan program bahasa arab berupa hafalan mufrodat, berbicara menggunakan bahasa arab dan pembelajaran keterampilan-keterampilan berbahasa arab. Sedangkan kegiatan program bahasa inggris merupakan hafalan vocab, tensis, speaking, dan menggunakan bahasa keseharian berbahasa inggris yang diajarkan oleh anaknya yang kedua yang bernama Ratu Cinta Faziah yang biasa dipanggil neneng (Anaknya Sendiri , Wawancara 2022). Program bahasa ini dipimpin langsung juga oleh putrinya yang ketiga ustazah putri Zakiyatun Nufuz serta dibantu oleh beberapa pengajar lainnya.

c.Program Tahfidz

Program ini memiliki tujuan menyiapkan santri-santri yang memiliki hafalan Qur'an yang baik dan mampu memahami isi kandungannya dan mampu mengamalkannya. Kegiatan pendalamannya merupakan hafalan, murajaah dan simaan Al-Qur'an (Faziah, Wawancara 2022). Program ini dibimbing langsung oleh ibu Nyai Rosnelly dengan bantuan beberapa ustad dan ustadzah dari luar untuk memaksimalkan program berjalan. Selain program unggulan, pondok pesantren ini juga mewajibkan santrinya untuk mengikuti ngaji diniyah. Madrasah diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.Efektifitas dalam belajar al-Qur'an sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau

semacam program mengaji juga menjadi factor pendukung keberhasilan untuk dapat membaca dan menghafal al-Qur'an (Ferdinan. 2018)

Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al-Fattah mengatur jadwal pengajian santri. Pengajian dimulai setiap selesai salat subuh, salat asar, salat maghrid, dan salat isya. Saat ini madrasah diniyah lebih fokus mengatur jadwal pengajian pagi, sore, dan malam hari. Madrasah diniyah ini sempat mengganti beberapa model pengajaran yang tepat untuk santri. Sebelum tahun 2017 kelas diniyah di mulai dengan kelas tamhidi, ini merupakan kelas pengenalan. Pembelajarannya mengenai praktek menulis arab pegon dan praktek pengetahuan ibadah. Namun setelah tahun 2018, dirubah menjadi lima kelas tanpa ada kelas tamhidi karena pembelajaran di kelas satu tidak jauh beda dengan pembelajaran tamhidi (Faziah, Wawancara 2022).

Pembelajaran di madrasah diniyah menggunakan kitab-kitab fikih, akhlak, dan tauhid. Kitab yang menjadi materi pokok di pondok pesantren ini adalah kitab tadhhib karya Prof. Dr. Mustafa Dib al-Bugha. Didalamnya merisi dalil-dalil dan penjelasan argumentasi hukum terhadap kitab matan Al-Ghayah wat-Taqrib atau yang biasa di sebut kitab Taqrib karya Syaikh Abu Syuja". Kitab ini sangat ditekankan kepada santri untuk dikuasai. Setiap minggu pagi, santri berkumpul di halaman pondok pesantren untuk mengikuti muhadasah bahasa arab dan inggris. Muhadasah ini wajib bagi seluruh santri baik program kitab, bahasa, maupun tahfid. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman bahasa bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Fattah.

Membangun Karakter Santri

Pondok pesantren merupakan tempat yang sangat tepat untuk membangun karakter. Di pondok pesantren kita di ajari mengatur waktu, berbaur dengan orang lain, dan mengembangkan soft skill. Banyaknya kegiatan yang dijadwalkan seringkali membuat santri kurang istirahat dan mengeluh. Namun ketika sudah biasa hal ini menjadikan santri paham bahwa waktu sangat berharga. Berbaur dengan orang banyak tentunya tidak mudah bagi beberapa orang. Kita harus bisa memahami karakter banyak orang. Dari situ santri paham bahwa hidup saling memahami dibutuhkan. KH.Zainuddin Usman mempunyai cara untuk membangun karakter santrinya sendiri. Sehingga Pondok Pesantren Al-Fattah melahirkan alumni yang biasa diandalkan. Dalam membangun karakter santri KH.Zainuddin Usman mengajarkan beberapa hal kepada santrinya antara lain:

a. Religius

KH.Zainuddin Usman mengajarkan santrinya untuk rajin beribadah. Ia merupakan Kiai panutan bagi santrinya. Seumur hidupnya ia selalu menyempatkan salat berjamaah dan menjalankan salat sunah. Ketika sedang diperjalanan dan waktu salah sudah tipa maka ia meminta berhenti dan melakukan salat. Ia tidak pernah absen salat sunah tahajud dan dzuha. Bahkan tahajud dan dzuha sudah seperti salat wajib baginya. (Intan, Wawancara 2022). Ia mengajarkan santrinya untuk senantiasa berjamaah dan salat sunah. Sehingga dalam lima waktu salat santri wajib mengikuti salat jamaah di masjid. Jika melanggar maka akan di beri teguran dari pengurus. Salat sunah tahajud juga dilaksanakan terjadwal di masjid setiap malam jum"at sambil qiyamul lail. Sewaktu KH.Zainuddin Usman masih hidup, setiap malam jum"at qiyamul lail dipimpin langsung olehnya. Hal ini semata-mata mengajarkan santri untuk mengingat kemuliaan Allah SWT.

b. Cerdas

Sosok yang cerdas tentu sudah sangat melekat pada diri seorang KH.Zainuddin Usman. Ia merupakan Kiai yang pandai dalam banyak hal. Dalam ilmu pengetahuan agama ia tidak bisa diragukan lagi. KH.Zainuddin Usman selalu menyempatkan membaca buku atau kitab setiap hari. Jika kegiatannya sedang padat membaca buku tidak boleh tertinggal. Setiap sebelum tidur ia menyiapkan materi pembelajaran untuk esok hari. Dibeberapa pertemuan ia sempat menyampaikan, bahkan ketika ia sudah dijadwalkan rutin untuk melakukan cuci darah waktunya tidak mau terbuang sia-sia. Ia menyempatkan untuk membaca buku dan mendengarkan ceramah dari Gus Baha. Ia sangat mengidolakan Gus Baha, ungkapnya karena Gus Baha merupakan ulama yang moderat dan luas keilmuannya. KH.Zainuddin Usman mengajarkan santrinya untuk paham berbagai macam ilmu pengetahuan. Antara pendidikan di sekolah dan pesantren harus seimbang. Santrinya selalu suka dengan caranya mengajar karena sangat memahamkan dan cara penjelasannya menggunakan beberapa pendapat ilmuwan. Sehingga ilmu yang ia salurkan sangat luas. Ia juga sangat menerima pendapat dari para santri dan rekan rekan seluruh kerabatnya . (Faziah, Wawancara 2022).

c.Pandai Berorganisasi

Keaktifan KH.Zainuddin Usman dalam berbagai organisasi juga ditularkan kepada santri-santrinya. Organisasi di pondok pesantren dibuat seperti organisasi yang ada di pondokannya yang lama di Jawa. Pemilihan ketua pondok dilakukan secara demokratis melalui pemilihan umum santri. Tidak seperti pondok pesantren lain yang biasanya ketua pondok dipilih langsung oleh pengasuhnya. KH.Zainuddin Usman juga tidak melarang santrinya untuk mengikuti banyak organisasi yang ada di lingkungan maupun sekolah. Asalkan santri bisa membagi waktu pastinya KH.Zainuddin Usman selalu mendukung. Dari keterbukaannya membolehkan santrinya untuk aktif di organisasi membawa santri Al-Fattah kritis dan pandai dalam administrasi. Segala bentuk yang berkaitan dengan administrative format penulisannya selalu ia koreksi dengan sangat teliti satu persatu. (Agus Fattah , Wawancara 2022). Tidak cukup revisi satu kali bagi sekretaris pondok ketika meminta tanda tangannya. Ia mengoreksi sampai benar-benar sempurna. Semua yang berkaitan dengan administrasi harus diarsipkan dengan baik guna pembelajaran generasi selanjutnya. Tak ayal Pondok Pesantren Al-Fattah administrasinya tersusun dengan baik.

d.Tepat Waktu

KH.Zainuddin Usman juga mengajarkan santrinya untuk senantiasa menghargai waktu. Ia selalu berusaha tepat waktu dalam menghadiri acara, dan pergi untuk menyembuhkan orang-orang yang masih sakit, bahkan berangkat ngajipun harus tepat waktu. Ia mempunyai jadwal harian yang penting dihadiri dan tidak boleh tertinggal. Jadi sebelum mengawali hari ia membuat jadwal untuk hari esok agar tidak ada yang terlewatkan. Ia selalu memberi teguran kepada santrinya yang telat berangkat ngaji. Katanya berkah ngaji itu berada di Al-Fatihah awal sebelum pengajian dimulai. Jadi sebaiknya santri datang mengaji sebelum ustad datang agar kecipratan berkah dari pengajian. KH.Zainuddin Usman dengan beberapa usahanya menyiapkan Pondok Pesantren yang kokoh mulai dari bangunan hingga santri didalamnya. Tidak heran santri Al-Fattah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan spriritual dan keorganisasian. KH.Zainuddin Usman mengajarkannya dengan penuh keikhlasan dan harapan agar santrinya kelak bisa menjadi pemimpin keluarga, berguna bagi masyarakat, dan mempunyai pengetahuan yang luas.

Sosial Agama

Sebagai seorang Kiai tentunya sudah semestinya mempunyai tanggung jawab sosial dan agama. Dalam berdakwah tidak hanya menyebarkan materi keagamaan namun juga praktek kehidupan sosial. KH.Zainuddin Usman menjadi idola bagi jamaah pengajianya karena penjelasannya yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Banyak contoh yang dipraktikkan langsung oleh KH.Zainuddin Usman, jadi ia bukanlah Kiai yang jarkon.

KH.Zainuddin Usman mempunyai jadwal rutin mengaji pengajian di RRI setiap minggu pagi. Setiap malam Selasa Kliwon mengisi pengajian rutin di Masjid Mertayasa. Pengajian Selasa Kliwon ini sudah dilaksanakan rutin sejak KH.Zainuddin Usman pindah ke Sinar Petir. Kedatangannya di Desa Sinar Petir ini juga menjadi kebahagiaan tersendiri oleh masyarakat. Ia terkenal dengan kepeduliannya dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Kebaikan lainnya juga sering ia lakukan, seperti bersedekah kepada anak yatim, membantu hajatan warga bahkan sampai membantumembantu orang yang sakit.

Dalam kesehariannya, KH.Zainuddin Usman merupakan orang yang sangat ramah. Setiap orang yang ia temui, ia sapa dengan ramah dan penuh senyuman. Ia tidak segan untuk menyapa siapapun yang ia temui. Warga sekitar pondok pesantren sudah sangat kenal dengan keramahan beliau. Baik di desa maupun di kampus ia terkenal mudah srawung dengan kalangan manapun. Dari mulai satpam sampai staff kampus ia tidak memandang kedudukannya. KH.Zainuddin Usman pandai menempatkan diri dimanapun ia berada karakter KH.Zainuddin Usman yang orangnya begitu tegas, disiplin, sama sosialnya tinggi, royal, ia tidak membedakan agama, walaupun ia bergaul dengan siapa saja bisa menepatkan diri contohnya berkumpul dengan tukang ojek yang ia gunakan pakaiannya hanya topi celana dan kaos jika ia bertemu dengan Ustadz yang lainnya ia gunakan sarung (Agus Fattah, Wawancara, 2022).

Dari keramahannya kepada masyarakat sekitar tak heran santri Pondok Pesantren Al-Fattah terbilang dekat juga dengan masyarakat. Sampai sepeninggalannya kegiatan dengan masyarakat tidak berhenti. Beberapa kegiatan seperti muslimata, arisan, mengajar TPQ anak-anak sekitar pondok masih berjalan sampai saat ini. Saat itu KH.Zainuddin Usman berpesan kepada santrinya agar ramah kepada masyarakat sekitar. Ia juga menghimbau ketika melewati gang masuk pondok, santri diminta untuk mengurangi kecepatan dan membuka kaca helm yang dipakai.

KESIMPULAN

peran KH Zainuddin Usman mendirikan Ponpes al-Fattah adalah satu bentuk kesadarannya untuk menegembangkan pendidikan dan dakwah. Wadah yang paling pas untuk menyalurkan misi dakwahnya adalah melalui Pesantren. Mengingat bahwa kebutuhan masyarakat akan kebutuhan spiritual adalah mencari tempat yang aman, dan ideal bagi pengembangan ilmu pengetahuan anak-anaknya. Maka Al-Fattah berdiri menjawab kegelisahan dan kebutuhan masyarakat Mincang Talang tersebut. Dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fattah Mincang talang Padang Kabupaten Tanggamus KH.Zainuddin Usman berusaha membangun dan mempertahankan adanya pondok pesantren ini. Berbagai hal ia lakukan untuk menjaga pondok pesantren ini tetap beroperasi dan selalu berkembang. Beberapa bentuk usaha ia lakukan. Perannya sebagai pengasuh tidak enteng ia harus menyusun strategi mulai dari pendidikan santri, karakter santri, sosial agama, dan relasi baik dengan pihak pengusaha maupun dari Pemerintah. Begitupun dengan masyarakat sekitar Kh. Zaiuddin Usman sangat ditokohkan ini yang membuat Pesantren menjadi Oase bagi masyarakat Talangpadang Kabupaten Tanggamus.

REFERENSI

- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul Tolib, Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risalah*. Vol.1. no. 1. Desember 2015. Hal.1-7.
- Dimas Zuhri Ahmad dkk, Manajemen Program Bahasa Dalam Pelaksanaan Wajib Berbahasa. Vol.6. no.2. 2023. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/2540/1157>
- Dhofier, Zamakhsyari. 1984. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Ferdinan, Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1. No.1. 2016. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/348/0>
- Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an (Studi Pesantren darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan. Vol. 3. No. 1. Januari-Juni 2018. ISSN : 2527-4082. *Jurnal Tarbawi*. Pendidikan Agama Islam UM Makassar. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1379/1224>
- Nurresa Fi Sabil dkk, Sistem Pendidikan Nasional di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.19. No. 2.2021. hal 1-22 <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/2134>
- Geertz, Clifford, 1983. *Abangan Santri; Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, diterjemahkan oleh Aswab Mahasun. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Hasbullah, Moeflich. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam Di Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haedari, Amin. dkk. 2004, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press.
- Hendijo, "Dusun Kristiani di Kota Santri", dalam <http://arsip.Indonesia.com/hikayat-nusantara/masa-pergolakan/>. Diakses pada 12 Juni 2015.
- Hendi Kariyanto, Peran pondok Peantren Dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan Edukasi Multikultura*. Vol.1. Agustus 2019. Hal. 1-16 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646/3089>. <http://dx.doi.org/10.29300/jem.v2i2.4646.g3089>
- Kartono, Kartini. 1994, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khan, Abdul Majid, 2010. *Ulumul Hadits*, Jakarta: Amzah.
- Kuntowijoyo, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- M.C. Ricklefs, 1993. *Sejarah Modern Indonesia*, Jakarta:
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*, Jakarta: Predana Media Grup,
- Raharjo, Dawam. 1998. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Sari, H. L., & Syarifah, H. (2022). KH Djazuli's Action in Teaching the Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Order to the Srumbung Magelang Village Community. *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, 3(2), 55-73.
- Soekanto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Solahudin, Agus, Agus Suyadi, Solahudin . *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafe'i. Rachmat, 2010. *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zahra, Muhammad Abu, 1994. *Ushul Fiqih*, Jakarta: Djajamurni.

Dokumen

Profil Desa Kertajaya tahun 2000.

Salinan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Cianjur, Nomor : Mi-13/PP.007/419/2003 tentang pemberian Piagam kepada Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’.

Wawancara

KH. Saeful Uyun, Lc. (± 55 tahun). Pimpinan Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’. *Wawancara*. Cianjur, 09 November 2014.

KH. Mamal M. Murtadlo, Lc., (± 55 tahun). Sesepeuh Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’, *Wawancara*, Cianjur, 27 Mei 2015.

KH. Mahmud Munawar (52 tahun). Putra ke-8. *Wawancara*. Cianjur, 28 Mei 2015.

Ustadz Khoruddin (52 tahun). Ketua MUI Desa Kertajaya, *Wawancara*, Cianjur, 27 Juni 2015.

Rosyidi Burhan (± 35 tahun). Putra ke-11 dan Sekretaris, *Wawancara*, Cianjur, 27 Mei 2015.

Iqlima Nurul Fudla (± 22 tahun). Cucu KH. Ahmad Faqih, *Wawancara*, Cianjur, 29 Juni 2015.

Cucu Suherman (± 67 tahun). Warga Kampung Ciendog. *Wawancara*. Cianjur, 28 Mei 2015.

Isah (± 75 tahun). Warga Kampung Ciendog. *Wawancara*. Cianjur, 25 Mei 2015.

Internet

-----, “Sekilas Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’” dalam <http://almusri.org>. Di akses pada 22 November 2014.

-----, “Profil Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri’” dalam <https://almusri.wordpress.com/>. Di akses pada 22 November 2014.

www.kamusbesar.com. Di akses pada 21 November 2014, pukul 17.41 WIB